

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Upaya Penanganan yang Dilakukan Serta Peranan Layanan Informasi dalam Pengembangannya (Studi Kasus di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan)” maka penulis perlu mengemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk permasalahan pola asuh permisif orang tua yang terjadi di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu orang tua tidak mempunyai komunikasi yang baik dengan anak, orang tua tidak membicarakan tentang adanya peraturan dan kedisiplinan yang konsisten untuk anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, orang tua hanya pasrah terhadap paksaan, tangisan dan renekan dari anaknya, orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, anak tidak di tuntut untuk bertanggung jawab, orang tua tidak peduli dengan masalah yang di hadapi oleh anak, orang tua tidak peduli terhadap kegiatan-kegiatan kelompok yang diikuti anak, orang tua tidak peduli terhadap teman, sahabat dan pergaulan anak, orang tua kurang bertanggung jawab atas pendidikan anak baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan non formal begitu juga dengan pendidikan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang

ludur dengan alasan ekonomi yang tidak mencukupi, pendidikan bersifat bebas dan orang tua memberikan keputusan kepada anak secara penuh.

2. Sebab-sebab terjadinya permasalahan pola asuh permisif orang tua yang terjadi di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu disebabkan oleh karena orang tua ingin membahagiakan anak, orang tua memiliki perasaan bersalah, orang tua tidak memiliki jenjang pendidikan dan sosialisasi yang baik, disini orang tua tidak dapat memahami anak dan bagaimana cara mendidik dengan baik sehingga orang tua hanya sering memarahi, mencela bahkan memukul anak hingga anak menjadi marah, benci dan dendam. Kemudian orang tua tidak ingin anaknya mengalami kesulitan atau kesusahan, orang tua tidak ingin terganggu, gengsi dan harga diri, orang tua memiliki penghasilan rendah dan keluarga tidak harmonis.
3. Upaya penanganan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pola asuh permisif orang tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu dengan pendekatan keluarga terdekat seperti suami, paman, menantu, anak dan keluarga terdekat lain dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif orang tua tersebut dengan memberikan nasehat, perhatian dan arahan agar orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik. Selain itu orang tua yang menerapkan pola asuh permisif orang tua ini juga mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar sekaligus pemuka agama, kepala jorong dan wali Nagari yang ada di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang

Kabupaten Pesisir Selatan dengan cara memberikan nasehat, arahan, penyuluhan atau pengarahan tentang pengasuhan yang baik terhadap anak kepada orang tua yang mengalami permasalahan pola asuh permisif, mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba untuk remaja, memberikan kegiatan pemuda olahraga dan kegiatan masyarakat lainnya baik untuk orang tua maupun untuk kalangan anak remaja, dengan tujuan agar orang tua mendapatkan solusi dari masalah yang mereka alami.

4. Pengembangan upaya penanganan masalah pola asuh permisif orang tua dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling keluarga Islami, dengan menggunakan teknik *positive parenting* kepada orang tua.

Dari hasil 4 (empat) penelitian yang penulis temukan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pola asuh permisif orang tua terjadi berawal dari komunikasi yang kurang baik, orang tua yang bersifat toleran, memiliki sikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, semua keputusan diberikan kepada anak sepenuhnya dengan alasan orang tua ingin membahagiakan anak dan sebagainya. Hal ini dapat berdampak kepada anak bersikap seperti: suka memberontak, agresif, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah. Melakukan komunikasi yang baik dan bisa tetap tegas pada anak tetapi tetap luwes atau penuh kasih dapat diterapkan orang tua untuk upaya penanganan dalam mengatasinya. Layanan informasi seperti informasi dalam pengembangan diri, hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi

pendidikan, kehidupan berkeluarga dan beragama dapat juga diterapkan karena layanan informasi mencakup dimensi kehidupan manusia.

B. Saran-saran

Penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu tentang permasalahan pola asuh permisif orang tua dan upaya penanganan yang dilakukan serta peranan layanan informasi dalam pengembangannya, mudah-mudahan dapat membantu dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Diharapkan kepada orang tua yang khususnya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif agar bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, selalu melakukan komunikasi yang efektif dan orang tua harus bisa tetap tegas pada anak tetapi tetap luwes atau penuh kasih.
2. Kepada keluarga, masyarakat (pemuka agama dan kepala kampung) dan pemerintah Kenagarian Lunang Satu hendaknya lebih meningkatkan upaya penanganan terhadap permasalahan pola asuh permisif orang tua, agar orang tua lebih menjaga kenyamanan dalam keluarganya, keutuhan keluarga dan memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengasuhan anak sehingga orang tua dapat menerapkan prinsip-prinsip pola asuh yang baik sesuai dengan ajaran Islam
3. Kepada tokoh masyarakat Nagari Lunang Satu agar lebih mengembangkan lagi tentang layanan informasi mengenai tehnik *positive parenting* kepada orang tua yang mengalami permasalahan pola asuh permisif orang tua agar terwujudnya keluarga yang dapat dijadikan contoh untuk masyarakat

sekitar. Disini keluarga, masyarakat dan tokoh masyarakat bisa menjadi model konselor dalam mengembangkan layanan informasi mengenai tehnik *positive parenting*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG